

## PERSPEKTIF MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA PANDEMI

Sandy Ihsan Amarulloh<sup>1</sup>, Nurahmi Mutia Sahida<sup>2</sup>, Leni Apriliani<sup>3</sup>, Dedi Muhtadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Siliwangi, Jln. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: dedimuhtadi@unsil.ac.id

### Abstrak

Pandemi COVID-19 telah menjadi masalah serius secara global dan berdampak bagi dunia pendidikan. Banyak mahasiswa belum siap dalam menjalani proses pembelajaran di era pandemi saat ini. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran matematika di era pandemi. Metode penelitian menggunakan *Mixed Methods*. Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan survei melalui *google form* terhadap 420 mahasiswa dan data kualitatif berasal dari 10 mahasiswa melalui wawancara semi-struktur. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa sebanyak 60% mahasiswa cukup puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan 40% mahasiswa merasa kurang puas. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami pembelajaran daring yang kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: jaringan yang tidak memadai, kurang efektifnya metode pembelajaran dari beberapa mata kuliah, kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa di beberapa mata kuliah, dan tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, situasi dan kondisi yang kurang membangkitkan gairah belajar untuk saling memotivasi diantara mahasiswa sehingga cenderung malas dalam belajar, khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah. Hasil penelitian menyarankan: (1) Kepada Kementerian Pendidikan Tinggi untuk merancang dan memperkenalkan *platform* belajar yang dapat diakses secara *offline*; dan (2) Kepada pemangku kebijakan di Perguruan Tinggi untuk meninjau dan mengadopsi sistem pembelajaran dengan cara *blended learning*, karena metode tersebut akan memperkuat model pembelajaran yang sudah berjalan saat ini melalui pengembangan teknologi pendidikan, dan juga dapat membantu dosen untuk merancang rencana pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan pengajaran mereka.

**Kata kunci:** prespektif mahasiswa, pandemic covid-19, *blended learning*.

### Abstract

The COVID-19 pandemic has become a serious problem globally and impacts the world of education. Many students are not ready to undergo the learning process in the current pandemic era. Therefore, this study aims to determine student perspectives on mathematics learning in the pandemic era. The research method uses Mixed Methods. Quantitative data is obtained by surveying the google form of 420 students, and qualitative data came from 10 students through semi-structured interviews. Quantitative findings show that 60% of students are pretty satisfied with the learning that has been done, and 40% of students are not happy. Qualitative results indicate that students experience ineffective *online* learning due to several factors, namely: inadequate networks, ineffective learning methods for some courses, lack of interaction between lecturers and students in several classes, and not all students have learning facilities. Adequate. In addition, situations and conditions that do not arouse enthusiasm for learning motivate students who tend to be lazy in learning, especially in doing course assignments. The results of the study suggest: (1) To the Ministry of Higher Education to design and introduce a learning platform that can be accessed *offline*; and (2) To policymakers in Higher Education to review and adopt blended learning systems, because this method will strengthen the current learning model through the development of educational technology, and can also help lecturers to design appropriate learning plans and can improve their teaching.

**Keywords:** student perspective, covid-19 pandemic, blended learning.

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Penyakit menular dari pandemi COVID-19 mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk bisnis, penelitian, pendidikan, kesehatan, ekonomi, olah raga, transportasi, ibadah, interaksi sosial, politik, pemerintahan dan hiburan [1]. Faktanya, dunia telah membuat semua orang stres dan wabah virus menyebabkan masalah dalam Pendidikan[2].

Adanya pandemi Covid-19 membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin 16 Maret 2020 dan juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Banyak sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, karena membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Dalam menanggapi pandemi covid-19, lebih dari 100 negara di dunia mengatur penutupan sekolah nasional. Padahal, belum ada bukti yang jelas bahwa penutupan sekolah bisa efektif untuk mengurangi penyebaran [3].

Banyak penelitian mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran siswa. Contohnya, Aditya [4] mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah menciptakan perubahan luar biasa hampir di semua aspek kehidupan masyarakat dan berdampak negatif terhadap pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Onyema [5] mengklaim bahwa penutupan sekolah berdampak buruk pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Penutupan sekolah telah menimbulkan banyak masalah bagi siswa dan guru di negara-negara yang sumber dayanya terbatas. Selain itu, guru dan siswa di negara berkembang telah berjuang dengan akses terbatas ke perangkat teknologi pendidikan. Menyebarnya pandemi COVID-19 telah berdampak negatif terhadap pendidikan di seluruh dunia dan kelembagaan pendidikan perlu menyesuaikan kebijakan pembelajaran mereka [6].

Adanya surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanggulangan virus corona (covid-19) mewajibkan semua lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online*. Melalui pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja. Demikian juga sebaliknya, sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen atau bahkan secara bersama-sama melalui *Zoom meeting/Google meet* [7].

Cepatnya penyebaran virus ini telah merubah tatanan mendasar proses belajar mengajar secara cepat yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring

atau *online*. Pembelajaran *online* secara teknis berjalan dengan jaringan internet melalui beberapa aplikasi atau website pembelajaran yang relevan. Karakteristik dari pembelajaran *online* menurut Henderson [8] yaitu memungkinkan siswa belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pengajar dan siswa, atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Karakteristik ini sangat sesuai dengan arahan pemerintah yakni *social distancing* dalam masa pandemi COVID-19. Pada sisi lain, keadaan ini memunculkan berbagai permasalahan yang dialami siswa, guru, dan orang tua/wali dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, siswa, guru, dan orang tua/wali diharapkan dapat bersinergi dalam upaya optimalisasi pengelolaan pembelajaran *online* [9].

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan *online* tidak sebaik pembelajaran *offline* [10, 11]. Abbasi [12] menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa tidak menyukai pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran *offline*. Dalam penelitiannya diungkapkan sebanyak 86% mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *online* memiliki sedikit signifikansi pada pembelajaran di pendidikan tinggi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengalaman pembelajaran *online* tidak cukup menarik karena keterbatasan yang menyebabkan kurangnya aspek praktis dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang tidak memadai, masalah dalam menjaga integritas akademik, masalah kebijakan, kurangnya disiplin diri siswa, masalah teknis dan kurangnya kepercayaan diri menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19 [13 - 17].

Pendidik sebagai ujung tombak keterlaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 diharapkan mampu beradaptasi dengan cepat agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pengelolaan pembelajaran tatap muka yang telah disusun sebelum pandemi COVID-19 harus disesuaikan kembali agar mampu berjalan secara daring tanpa mengurangi esensi keterlaksanaan dan konten pembelajarannya [18]. Adaptasi pembelajaran ini tentunya berjalan dengan sangat variatif sesuai dengan keadaan lingkungan lembaga pendidikan, karakteristik siswa, dan kemampuan eksplorasi pendidik sehingga mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna. Inilah yang menjadi dasar dari tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perspektif mahasiswa pada pembelajaran matematika di era pandemi covid-19. Deskripsi pengelolaan pembelajaran *online* ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran [9].

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *mixed methods* untuk mengumpulkan data kuantitatif (numerik) dan kualitatif (deskriptif). Dalam penelitian *mixed methods* penekanan yang sama harus diberikan pada pendekatan kuantitatif dan kualitatif [19]. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui *google form* (untuk data kuantitatif) dan wawancara semi-terstruktur (untuk data kualitatif).

### 2.1 Peserta Penelitian

Data kuantitatif berasal dari 420 mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi angkatan tahun 2019, 2020, dan 2021 yang dijadikan sebagai sampel

penelitian. Dari 420 mahasiswa tersebut, hanya 363 responden (86,4 %) yang mengisi kuesioner melalui survey (*google form*). Sampel penelitian yang menjadi perwakilan diambil secara acak untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi dapat dipilih menjadi peserta dari penelitian [19]. Hal ini untuk memastikan bahwa peneliti dapat menggeneralisasi temuan penelitian ke seluruh populasi. Penting untuk disebutkan bahwa data yang hilang tidak berpengaruh pada interpretasi dan penemuan data karena tingkat respons dari responden cukup tinggi. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi terstruktur terhadap 10 mahasiswa.

## 2.2 Pengumpulan data

Data kuantitatif diperoleh dengan penyebaran angket melalui *google form*, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan melalui angket dan wawancara.

## 2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran dan data dianalisis secara statistik dan tematik. Untuk bagian kuantitatif, peneliti menggunakan Ms. Excel untuk menganalisis data. Pertama, data diunduh dari formulir *google form* dan kemudian dikonversi ke file Ms. Excel. Kemudian data dianalisis melalui analisis statistik deskriptif untuk mencari frekuensi dan persentase. Dan untuk bagian kualitatif dilakukan dengan cara: mengelompokkan data, menyajikan data dalam teks naratif, dan menyimpulkan perspektif mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## 3. Hasil Penelitian

Data hasil penyebaran angket melalui *google form* dapat disajikan pada berikut.

**Tabel 1.** Jumlah mahasiswa yang mengisi angket

No.	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2019	103	28 %
2	2020	145	40 %
3	2021	115	32 %
<b>Jumlah</b>		<b>363</b>	<b>100%</b>

### 3.1 Kepuasan pembelajaran mahasiswa saat Pandemi COVID-19

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif persepsi mahasiswa tentang kepuasan pembelajaran di era Pandemi COVID-19 di jurusan pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

**Tabel 2.** Kepuasan Pembelajaran

No.	Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Puas	0	0 %
2	Kurang Puas	13	3,7 %
3	Cukup Puas	203	55,8 %
4	Puas	128	35 %
5	Sangat Puas	19	5,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>363</b>	<b>100%</b>

### 3.2 Data Hasil Wawancara

Untuk menggali data yang lebih dalam tentang kepuasan pembelajaran dan system pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa, peneliti mewawancarai sebanyak 10 mahasiswa yang hasilnya tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Data Hasil Wawancara

Subjek	Alasan tingkat kepuasan yang dipilih	Alasan dari pembelajaran yang dipilih	Kelebihan pembelajaran yang dipilih	Kekurangan pembelajaran yang dipilih	Harapan pembelajaran selanjutnya
Subjek 1	Terkadang saya mudah memahami dan terkadang sulit memahami. Mungkin jika saya fokus Insyaallah Allah memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap materi tersebut. Namun, dikarenakan pembelajaran ini di rumah dan menggunakan jaringan internet, jadi bagi saya kendala yang dirasakan cukup besar. Diantaranya sering kali saya merasakan kendala jaringan yang mengganggu saya dalam proses pembelajaran ini.	Bagi saya <i>offline</i> , karena dengan <i>offline</i> , kefokuskan akan terpusatkan, tidak banyak gangguan, dan jika kita fokus insya Allah mudah dalam memahami materi tersebut.	Mudah fokus, tidak perlu menggunakan jaringan internet.	Waktu terbatas, harus terus menghadap layar.	Bisa dilakukan secara <i>offline</i> .
Subjek 2	Pembelajaran ketika pandemi ini kurang nyaman, karena kadang dosen asal ngasih tugas bahkan tanpa ada penjelasan apakah tugas kita udh bner apa salah. Terutama mata kuliah hitungan, yang mana kalau kita	Lebih paham.	Bisa interaksi secara langsung, meminimalisir kecurangan.	Metode pembelajarannya gitu gitu aja.	Harapannya semoga cepat <i>offline</i> tapi bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan.

	salah konsep aja akan fatal nantinya.				
Subjek 3	Cukup puas dengan beberapa dosen yang benar benar interaktif dengan mahasiswanya.	Karena untuk beberapa bisa dilakukan dirumah dan beberapa seharusnya dilakukan di kampus, untuk memudahkan diskusi.	Kelebihannya bisa tetap bertemu teman-teman supaya tidak jenuh.		Semoga dosennya bisa lebih interaktif kepada mahasiswanya, dan bisa segera kuliah <i>offline</i> .
Subjek 4	Saya memilih 3 karena ada beberapa pembelajaran yang menurut saya sangat cocok dilakukan saat pembelajaran <i>offline</i> .	Karena ada beberapa matkul yang diharuskan untuk <i>offline</i> dan ada juga yang <i>online</i> .	Kelebihannya mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya hybrid ini mahasiswa diharapkan bisa mempelajari pelajaran dengan maksimal.	Dosen akan melakukan pembelajaran pada materi yang sama sebanyak dua kali	Harapannya semoga pembelajaran yang diberikan dapat memberikan pengalaman yang baru untuk mahasiswa.
Subjek 5	Sampai saat ini pembelajaran yang saya rasakan berjalan dengan lumayan baik, karena juga mata kuliah di semester 1 ini tidak begitu susah. Namun, masih terdapat beberapa dosen yang memberikan metode pembelajaran kelas yang kurang nyaman dan sesuai bagi saya, sehingga terkadang gairah belajar menjadi berkurang.	Karena pembelajaran <i>online</i> terasa lebih praktis bagi saya dan efisien.	<i>Online learning</i> lebih memudahkan, karena untuk mahasiswa - mahasiswa yang jauh dari kampus bisa tetap mengikuti perkuliahan tanpa harus menunggu di ruang kelas. Serta mahasiswa-	Terkadang ada saat dimana jaringan menjadi terganggu atau kehabisan kuota, sehingga pembelajaran pun bisa ikut terganggu.	Saya ingin proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih mudah lagi serta pemerintah bisa terus meningkatkan bantuan untuk kemudahan <sup>2</sup> dalam proses pembelajaran kedepannya, seperti internet gratis untuk

			<p>mahasiswa yang kuliah sambil bekerjapun bisa lebih fleksibel dan dimudahkan untuk <i>handle</i> kedua kegiatan tersebut.</p>		<p><i>online meeting</i>, kuota gratis, dsb.</p>
Subjek 6	<p>Karena kadang ada yang kurang mengerti dan susah untuk ditanyakan.</p>	<p>Karena kadang ada yang kurang mengerti dan susah untuk ditanyakan.</p>	<p>Dengan kondisi yang saat ini belum stabil, pembelajaran <i>online</i> diperlukan jika terjadi lonjakan covid, tapi jika menurun maka pembelajaran <i>offline</i> dapat dilakukan sehingga pembelajaran antara pengajar dan siswa dapat dilakukan secara langsung.</p>	<p>Ketidak rataan pada tiap mahasiswa yang jauh kalau <i>offline</i> nanti harus ke kampus, kalau <i>online</i> harus balik lagi ke tempat asal.</p>	<p>Kalaupun harus <i>online</i> seterusnya, mudah mudahan ada jalan agar materi pembelajaran dapat dipahami mahasiswa.</p>
Subjek 7	<p>Metode pembelajaran masa ini kurang memberikan kepuasan.</p>	<p>Lebih nyata dan mudah dipahami.</p>	<p>Interaksi lebih terjalin.</p>	<p>Membutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.</p>	<p>Semoga pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dengan metode pembelajaran yang variatif disesuaikan dengan kondisi sekarang dan selanjutnya.</p>

Subjek 8	<p>Karena dengan pembelajaran daring mahasiswa bisa lebih menghemat pengeluaran biaya seperti biaya perjalanan, biaya kost, dll.</p>	<p>Karena bisa bertemu langsung dengan teman teman dan dosen.</p>	<p>Materi bisa lebih dipahami karena disampaikan langsung dari dosen ke mahasiswa.</p>	<p>Membutuhkan pengeluaran biaya yang lebih.</p>	<p>Harapan pembelajaran selanjutnya yaitu semoga semester depan sudah mulai bisa diterapkannya pembelajaran luring (<i>offline</i>).</p>
Subjek 9	<p>Mengapa saya memilih tingkat kepuasan pada poin 3, karena Pada pembelajaran daring ini saya merasa diuntungkan dan dirugikan.</p> <p>Keuntungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentu kita bisa sesuka hati dan dimana saja melaksanakan pembelajaran;</li> <li>2. Pendidik tidak begitu memperhatikan kerapihan peserta didik;</li> <li>3. Bisa melaksanakan beberapa kegiatan dalam 1 waktu;</li> <li>4. Ujian Open Book.</li> </ol> <p>Kerugian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang kondusif dan kurang efektif;</li> <li>2. Materi tidak tersampaikan dengan jelas;</li> </ol>	<p>Saya sudah merasakan selama kurang lebih 12 tahun belajar, dan itu terasa dampaknya bagi saya bahwa pembelajaran offline lebih tertata dan memberikan kenangan yang berbeda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan semangat lebih dalam belajar.</li> <li>2. Tertata rapi.</li> <li>3. Materi yang disampaikan jelas.</li> </ol>	<p>Kurang fleksibel tidak seperti pembelajaran <i>online</i>.</p>	<p>Semoga Kegiatan Pembelajaran lebih kreatif lagi gunakan media pembelajaran atau alat peraga atau model pembelajaran yang menarik agar mahasiswa juga bisa mengikuti pembelajaran dan tidak membosankan. Sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan.</p>



3. Banyak pendidik yang hanya melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi tugasnya saja;
4. Kuota, Jaringan atau sinyal terkadang jelek;
5. Pendidik tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung;
6. Sulit atau kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran berkelompok.

Subjek 10 Karena pembelajaran belum berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Karena adanya interaksi secara langsung sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Respon dari siswa langsung terlihat sehingga dapat mengukur sampai mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Respon yang didapatkan terkadang tidak seperti keinginan dari pengajar atau tidak menjamin siswa mendapatkan pembelajaran dengan baik.

Lebih memaksimalkan fasilitas yang ada dan adanya usaha untuk menyesuaikan kondisi dalam proses pembelajaran.

### 3.3 Pilihan pembelajaran yang efektif menurut mahasiswa

Dari hasil penyebaran angket tentang pilihan pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa dapat disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Pilihan Pembelajaran

No.	Jenis pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	<i>Online learning</i>	43	11,7 %
2	<i>Offline learning</i>	229	63,2 %
3	<i>Blended learning</i>	58	16 %
4	<i>Hybrid learning</i>	33	9,2 %
<b>Jumlah</b>		<b>363</b>	<b>100 %</b>

## 4. Pembahasan

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua bidang kehidupan manusia dan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran di negara dengan sumber daya terbatas berbeda dengan negara yang sumber dayanya lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran di era pandemi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mengalami pembelajaran dan pengajaran *online* yang konstan dan efektif selama pandemi COVID-19 karena mereka menghadapi kekurangan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Keterbatasan ini telah menghambat mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan laporan UNESCO (2020) dan studi yang dilakukan oleh Onyema dan Khlaif [2, 5, 20] yang melaporkan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang tidak efektif dan mereka menghadapi tantangan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19 karena kurangnya sumber daya yang cukup menghambat pembelajaran mereka. Namun, itu bertentangan dengan hasil penelitian Zhang, Shahzad, dan Aristovnik [21 - 23].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* efektif ketika semua mahasiswa memiliki akses internet yang bagus dan fasilitas yang lengkap. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa peneliti khalif dan Onyema [5, 20]. Sebagai contoh, mahasiswa memiliki fasilitas untuk pembelajaran *online* sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Temuan dari bagian kualitatif menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa tidak puas dengan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19. Mereka menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki masalah dengan internet dan fasilitas teknologi. Misalnya, subjek 6 mengatakan bahwa pada pembelajaran *online* terkadang kurang dimengerti dan kurang komunikatif. Selain itu, mereka percaya bahwa sebagian besar paket Internet sangat mahal dan mereka memiliki masalah keuangan untuk membeli paket Internet, perusahaan seluler tidak stabil dan terkadang jaringan internet yang jelek sehingga keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar pembelajaran dilakukan secara *offline* sebagaimana sebelum adanya pandemi. Misalnya, subjek 5 menyarankan proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih mudah lagi serta

pemerintah bisa terus meningkatkan bantuan untuk kemudahan dalam proses pembelajaran kedepannya, seperti internet gratis untuk *online* meeting, kuota gratis, dlsb. Penelitian ini juga menemukan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar kementerian pendidikan tinggi dapat merancang dan memperkenalkan *platform* belajar yang dapat diakses secara *offline*. Pemangku kebijakan di Perguruan Tinggi dapat meninjau dan mengadopsi sistem pembelajaran dengan cara *blended learning*, karena metode tersebut akan memperkuat model pembelajaran yang sudah berjalan saat ini melalui pengembangan teknologi pendidikan, dan juga dapat membantu dosen untuk merancang rencana pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan pengajaran mereka.

## 5. Simpulan

COVID-19 adalah masalah serius global yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi dunia untuk mengurangi dampaknya. Pandemi virus telah benar-benar mengubah cara hidup orang di setiap sudut dunia. Pembelajaran mahasiswa terkena dampak negatif karena sumber daya yang terbatas dan mahasiswa tidak mengalami pembelajaran yang stabil, diantaranya: internet yang tidak stabil, kurangnya fasilitas teknologi, sumber daya yang tidak memadai, kuota internet yang mahal, kurangnya kesadaran, dan keterampilan linguistic. Tantangan-tantangan ini memiliki efek utama pada pengajaran dan pembelajaran di pendidikan tinggi dan dirasakan oleh mahasiswa, dosen, lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya.

## Referensi

- [1] Orfan S N & Elmyar A H 2020 Public Knowledge, Practices and Attitudes Towards Covid-19 in Afghanistan *Public Health Indonesia* **6(4)** 104–115 Doi: 10.36685/phi.v6i4.356
- [2] Noori A Q 2021 The impact of COVID-19 pandemic on students' learning in higher education in Afghanistan *Heliyon* **7(10)** e08113 Doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e08113
- [3] Sukendro, Habibi A, Khaeruddin Kh, Indrayana B, Syahrudin Sy, Fredrik Alfrets Makadada F A, & Hakim H 2020 Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context *Heliyon* **6(11)** Doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05410
- [4] Aditya M R & Hasibuan A B 2020 Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik *WACANA Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi)* **19(1)** 43–57 Doi: 10.22225/we.19.1.1579.43-57
- [5] Onyema E M, Eucheria N Ck, Obafemi F A, Sen Sh, Atonye F G, Sharma A, & Alsayed A O 2020 Impact of Coronavirus Pandemic on Education *Journal of Education and Practice* **11(13)** 108–121 Doi: 10.7176/jep/11-13-12
- [6] Winters N & Patel K D 2021 Can a reconceptualization of *online* training be part of

- the solution to addressing the COVID-19 pandemic? *Journal of Interprofessional Care* **35(2)** 161–163 Doi: 10.1080/13561820.2021.1892615
- [7] Monica J & Fitriawati D 2020 Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran *Online* Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* **9(2)** 1630–1640 Doi: 10.35508/jikom.v9i2.2416
- [8] Mahnun N 2018 Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* **1(1)** 29–36 <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5240>
- [9] Winangun I M A 2020 Perspektif Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran *Online* dimasa Pandemi Covid-19 *Jurnal WIDYALAYA* **1(1)** 19–27 <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalya/article/view/69>
- [10] Widodo A, Nursaptini N, Novitasari S, Sutisna D, & Umar U 2020 From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* **10(2)** 149 Doi: 10.25273/pe.v10i2.6801
- [11] Berga KA, Vadnais E, Nelson J, Johnston Sh, Buro K, Hu R &, Olaiya B 2021 Blended learning versus face-to-face learning in an undergraduate nursing health assessment course: A quasi-experimental study *National Library of Medicine* **92** 104-622 Doi: 10.1016/j.nedt.2020.104622
- [12] Abbasi S, Ayoob T, Malik A, & Memon SI 2020 Perceptions of students regarding e-learning during covid-19 at a private medical college *Pakistan Journal Medical Sciences* **36** 57-61 Doi: 10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2766.q
- [13] Mukhtar K, Javed K, Arooj M, & Sethi A 2020 Advantages, limitations and recommendations for *online* learning during covid-19 pandemic era *Pakistan Journal Medical Sciences* **36** 27-31 Doi: 10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785
- [14] Snoussi T 2019 Learning Management System in Education: Opportunities and Challenges *The International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* **8(12)** 664-667 Doi: 10.35940/ijitee.l1161.10812s19
- [15] Almaiah MA, Al-Khasawneh A, & Althunibat A 2020 Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic *Education and Information Technologies* **25(6)** 5261-5280 Doi: 10.1007/s10639-020-10219-y
- [16] Alqahtani AY & Rajkhan AA 2020 E-learning critical success factors during the covid-19 pandemic: A comprehensive analysis of e-learning managerial perspectives *Education Science* **10(9)** 1-16 Doi: 10.3390/educsci10090216
- [17] S Dhawan 2020 *Online* Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis *J Educ Technol Syst* **49(1)** 5-22 Doi: 10.1177/0047239520934018
- [18] I W T Gunawijaya & N K T Srilaksmi 2020 Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tuna Netra di Panti Mahatmia *Jurnal Ilmu Pendidikan* **3(3)** 3
- [19] Creswell JW & Creswell JD 2018 *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications Ins.)

- [20] Affouneh S, Salha S, & Khlaif Z N 2020 Designing Quality E-Learning Environments for Emergency Remote Teaching in Coronavirus Crisis *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences* **11(2)** 135-137 DOI: 10.30476/IJVLMS.2020.86120.1033
- [21] Zhang W, Wang Y, Yang L, & Wang Ch 2020 Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak *Journal of Risk and Financial Management* **13(3)** 1-6 <http://dx.doi.org/10.3390/jrfm13030055>
- [22] Shahzad S K, Hussain J, Sadaf N, Sarwat S, Ghani U, & Saleem R 2020 Impact of Virtual Teaching on ESL Learners Attitudes under Covid-19 Circumstances at Post Graduate Level in Pakistan *English Language Teaching* **13(9)** 1-9 Doi: 10.5539/elt.v13n9p1
- [23] Aristovnik A, Keržič D, Ravšelj D, Tomaževič N, & Umek L 2020 Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective *Sustainability* **12(20)** 1-34 Doi: 10.3390/su12208438